

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lingkungan hidup adalah semua benda yang hidup dan tak hidup serta kondisi yang ada dalamnya.¹Lingkungan hidup mempunyai unsur-unsur seperti udara, tanah, air, mikro-organisme, hewan, tanaman, iklim dan lain-lain dari komponen alam yang saling mempengaruhi melalui sistem arus materi, energi, dan informasi.²Lingkungan hidup menurut Undang-Undang tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, yaitu UU no 32 tahun 2009 adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup.³

Manusia merupakan bagian dari lingkungan yang dapat memberi pengaruh atau perubahan melalui aktivitas maupun perilakunya yang kurang tepat. Perubahan yang diakibatkan dapat berupa kerusakan lingkungan seperti pemanasan global, hujan asam serta penipisan lapisan ozon, pencemaran dan penurunan

¹ A. TresnaSastrawijaya, *Pencemaran Lingkungan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 7.

²Sofyan Anwar Mufid, *Ekologi Manusia* (Bandung: PR Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 80.

³Wiryono, *Pengantar Ilmu Lingkungan* (Bengkulu: Pertelon Media, 2013), hlm. 1.

keanekaragaman hayati.⁴ Salah satu penyebabnya adalah karena tidak adanya keseimbangan dalam menggunakan sumber daya alam yang ada,⁵

Al-Quran telah mengingatkan dan memberi informasi kepada manusia bahwa kerusakan lingkungan disebabkan oleh manusia sendiri yaitu karena manusia bersikap tidak peduli ketika berinteraksi dengan alam.⁶

Sesuai firman Allah S.W.T di dalam al-Qur'an Surat Ar-Rum(surat ke 30)ayat 41.⁷

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia: Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

Al-Quran telah mengisyaratkan tentang perlunya menjaga dan melestarikan lingkungan. Kerusakanlingkungan terjadi tidak lepas dari sikap manusia yangmempunyai unsur merusak seperti

⁴Wiryono, *Pengantar Ilmu Lingkungan* (Bengkulu: Pertelon Media, 2013), hlm. 69.

⁵Sofyan Anwar Mufid, *Ekologi Manusia* (Bandung: PR RemajaRosdakarya, 2010), hlm. 67-68.

⁶LajnahPentashihanMushaf Al-Quran, *Pelestarian lingkungan hidup(Tafsir Al-Quran tematik)*, (Jakarta: Aku Bisa, 2009), hlm 9.

⁷Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Duta Ilmu, 209), hlm. 578.

hidup dengan berlebihan, boros, bermewah-mewah, rakus, hedonis, mempunyai perilaku yang menyimpang, tidak teratur, destruktif, dan hidup tidak peduli,⁸ sehingga manusia harus bertanggung jawab untuk melakukan perbaikan terhadap alam dengan melakukan *nazar* (perhatian-penelitian), melihat, membahas, dan menelaah mengapa kerusakan tersebut terjadi.⁹

Kondisi manusia yang cenderung sombong dan mengikuti hawa nafsu dalam bertindak akan mengalami kehancuran dan hal ini telah diingatkan oleh Allah SWT dalam al-Qur'an Surat al-Mu'minun (surat ke 23) ayat 71.¹⁰

وَلَوْ أَتَبَعَ الْحَقُّ أَهْوَاءَهُمْ لَفَسَدَتِ السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ وَمَنْ فِيهِنَّ
بَلْ أَتَيْنَهُمْ بِذِكْرِهِمْ فَهُمْ عَنْ ذِكْرِهِمْ مُعْرِضُونَ ﴿٧١﴾

*Dan seandainya kebenaran itu menuruti keinginan mereka, pasti binasalah langit dan bumi, dan semua yang ada di dalamnya. Bahkan Kami telah memberikan peringatan kepada mereka tetapi mereka berpaling dari peringatan itu.*¹¹

⁸Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, *Pelestarian lingkungan hidup (Tafsir Al-Quran Tematik)*, (Jakarta: Aku Bisa, 2009), hlm 26.

⁹Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, *Pelestarian lingkungan hidup (Tafsir Al-Quran Tematik)*, (Jakarta: Aku Bisa, 2009), hlm 20.

¹⁰Fachruddin M. Mangunjaya, *Konservasi Alam dalam Islam* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005), hlm 18.

¹¹ Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Duta Ilmu, 2009), hlm. 481.

Di dalam ayat yang lain al- Qur'an Surat al A'raf (surat ke 7) ayat 56 Allah SWT memberi peringatan agar segala perbuatan manusia tidak menyebabkan kerusakan.¹²

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ حَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ
رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

*Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.*¹³

Lingkungan dapat diselamatkan dari kerusakan dengan cara meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Meningkatkan kepedulian tersebut memerlukan usaha seperti melaksanakan pendidikan lingkungan, penanaman etika lingkungan, serta pembiasaan perilaku yang ramah lingkungan.¹⁴

Faktor yang paling mendasar dalam meningkatkan kepedulian lingkungan adalah pemahaman seseorang tentang lingkungan. Seseorang yang kurang memahami lingkungan dapat melakukan tindakan yang merusak lingkungan tanpa disadarinya.

¹²Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, *Pelestarian Lingkungan Hidup (Tafsir Al-Quran Tematik)*, (Jakarta: Aku Bisa, 2009), hlm 19.

¹³ Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Duta Ilmu, 2009), hlm. 212.

¹⁴Wiryo, *Pengantar Ilmu Lingkungan* (Bengkulu: Pertelon Media, 2013), hlm. 133-134.

Namun, ada juga yang memahami lingkungan, tetapi dia memilih gaya hidup yang dapat merusak lingkungan.¹⁵

Menurut skala prioritasnya, terdapat empat macam pola perilaku terhadap lingkungan. *Pertama*, perilaku memperbaiki dengan memberikan nilai tambah pada kondisi lingkungan hidup sehingga kualitasnya bertambah.¹⁶*Kedua*, perilaku memelihara dan bersifat menjaga sehingga kualitas dan fungsi lingkungan tetap.¹⁷*Ketiga*, perilaku mengabaikan yang tidak memperhatikan kualitas lingkungan hidupnya meningkat atau menurun.¹⁸*Keempat*, perilaku merusak yang merupakan perilaku yang membuat kualitas dan fungsi lingkungan hidup menurun.¹⁹

Kerusakan lingkungan hidup merupakan masalah besar yang dialami umat manusia sekarang ini. Isu lingkungan bahkan menjadi salah satu dari tiga isu global, yaitu isu tentang HAM, demokrasi dan lingkungan.²⁰ Isu lingkungan tentang kerusakan

¹⁵Wiryo, *Pengantar Ilmu Lingkungan* (Bengkulu: Pertelon Media, 2013), hlm. 69.

¹⁶TrasdiyantoRohadi, *Budaya Lingkungan* (Yogyakarta: Ecologia Press, 2011). hlm. 197.

¹⁷TrasdiyantoRohadi, *Budaya Lingkungan* (Yogyakarta: Ecologia Press, 2011). hlm. 200.

¹⁸TrasdiyantoRohadi, *Budaya Lingkungan* (Yogyakarta: Ecologia Press, 2011). hlm. 201.

¹⁹TrasdiyantoRohadi, *Budaya Lingkungan*(Yogyakarta: Ecologia Press, 2011). hlm. 203

²⁰Herimanto dan Winarno, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 184.

lingkungan seperti *global warming*, penipisan lapisan ozon serta hujan asam menjadi masalah global karena dampak yang diakibatkan telah meluas secara global, dan pada tahun 2007 mulai diberlakukan protokol Kyoto yang berisi upaya mengurangi emisi enam gas yang dapat meningkatkan kenaikan suhu global.²¹

Setiap perubahan dalam lingkungan lebih banyak ditentukan sikap maupun perlindungan manusia terhadap aspek lingkungannya, maka kesadaran masyarakat mengenai lingkungan hidup dan pelestariannya adalah hal yang penting.²² Peduli merupakan sikap memperhatikan serta terlibat di dalam suatu kondisi yang ada di sekitar.²³ Perilaku peduli lingkungan tidak terlepas dari tingkat pengetahuan dan sikap tentang berbagai hal yang berkaitan dengan lingkungan. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu hal secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap sikap dan tingkah lakunya²⁴ dan perilaku yang didasari

²¹<http://www.hpli.org/isu.php>, diakses Selasa, 8 Juli 2014 pukul 14.00 WIB.

²² Y. Eko Budi Susilo, *Menuju Keselarasan Lingkungan* (Malang: Averroes Press, 2003) hlm.44.

²³ Ahmad Juwaini, <http://oase.kompas.com/read/2010/08/24/01134533/Peduli.Adalah>, diakses hari Rabu 15 Oktober 2014 pukul 02.00 WIB.

²⁴ Pande Made Kutanegara dkk, *Membangun Masyarakat Indonesia Peduli Lingkungan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press), hlm. 101.

dengan pengetahuan akan lebih lama bertahan daripada perilaku yang tidak didasari dengan pengetahuan.²⁵

Melihat aktivitas sehari-hari yang ada disekitar kampus bahwa masih terdapat aktivitas yang dilakukan tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan sekitar, seperti masih adanya aktivitas mahasiswa yang membuang sampah sembarangan dengan tidak menghiraukan jenis sampah apa yang akan dibuang apakah organik atau nonorganik dengan tempat sampah yang sudah disediakan dengan bertuliskan jenis sampahnya, masih kurangnya budaya berjalan kaki ketika berpindah ruang kuliah atau ruang lain dalam satu kampus yang akibatnya dapat menimbulkan polusi suara dan polusi udara melalui kendaraan yang digunakan, masih adanya kebiasaan menulis tulisan-tulisan di sembarang tempat seperti pada tempat duduk atau tembok sehingga dapat merusak keindahan (vandalisme).

Hal-hal tersebut merupakan beberapa contoh yang menunjukkan masih kurangnya kesadaran untuk memperhatikan dampak perilaku sehari-hari terhadap lingkungannya. Sebagai mahasiswa Jurusan Tadris Biologi tentu menerima pendidikan lingkungan melalui mata kuliah pengetahuan lingkungan, Pendidikan lingkungan merupakan hal mendasar untuk dapat meningkatkan kepedulian dan mencegah kerusakan lingkungan,

²⁵A. Wawan dan Dewi M., *Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap, dan Perilaku Manusia* (Yogyakarta: NuhaMedika, 2011), hlm. 12.

sehingga mahasiswa seharusnya menunjukkan perilaku kepedulian lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya dan sesuai dengan jenis sampahnya, dapat mengurangi pemakaian kendaraan pribadi ketika berada di kampus dan tidak menulis coretan-coretan di sembarang tempat, sehingga lingkungan di sekitar kampus akan terlihat bersih, indah dan terhindar dari polusi atau pencemaran.

Dari beberapa hal tersebut seperti pengetahuan lingkungan yang telah diperoleh mahasiswa dan fenomena tentang keadaan lingkungan yang terlihat di kampus maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Korelasi antara Pengetahuan Permasalahan Lingkungan dengan Perilaku Peduli Lingkungan Mahasiswa Jurusan Tadris Biologi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang Tahun Angkatan 2011 dan 2012”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan maka dalam penelitian yang akan dilakukan memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pengetahuan mahasiswa Jurusan Tadris Biologi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang tahun angkatan 2011 dan 2012 tentang permasalahan lingkungan ?
2. Bagaimana perilaku peduli lingkungan mahasiswa Jurusan Tadris Biologi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang tahun angkatan 2011 dan 2012?

3. Adakah korelasi antara pengetahuan tentang permasalahan lingkungan dengan perilaku peduli lingkungan mahasiswa Jurusan Tadris Biologi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang tahun angkatan 2011 dan 2012?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah:

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa Jurusan Tadris Biologi tahun angkatan 2011 dan 2012 mengenai permasalahan lingkungan.
- b. Untuk mengetahui perilaku peduli terhadap lingkungan mahasiswa Jurusan Tadris Biologi tahun angkatan 2011 dan 2012.
- c. Untuk mengetahui adakah korelasi antara pengetahuan mahasiswa Jurusan Tadris Biologi tahun angkatan 2011 dan 2012 tentang permasalahan lingkungan dengan perilaku peduli lingkungan.

2. Manfaat

a. Mahasiswa

Memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai kerusakan lingkungan sehingga dapat berusaha untuk bersikap atau memiliki perilaku yang mempertimbangkan dampak terhadap lingkungan ketika beraktivitas sehingga dapat turut berperan dalam mengurangi kerusakan lingkungan.

b. Dosen

Memberikan pengetahuan dan informasi mengenai peran dari pengetahuan lingkungan sehingga dapat dikembangkan suatu metode atau model pembelajaran yang juga dapat memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk memiliki perilaku peduli lingkungan.

c. Lembaga

Diharapkan lembaga dapat memberi kontribusi dan dukungan terhadap kegiatan yang dapat meningkatkan kepedulian mahasiswa terhadap lingkungan.